

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI  
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) BERBASIS PENDEKATAN  
*CULTULLARY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) DI SDN 21 CAKRANEGARA**

Rahmi Hidayati\*, Karnan<sup>2</sup>, Ni Nyoman Muliaheni<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

Alamat e-mail :rahmihidayati2808@gmail.com

**ABSTRACT**

*Improving the Learning Outcomes of Class IV Students through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model with the Cultural Responsive Teaching (CRT) approach at SD Negeri 21 Cakranegara. Lack of student motivation in learning so that student learning outcomes are relatively low. The aim of this research is to determine the learning outcomes of students after implementing the Project Based Learning (PjBL) model with the Cultural Responsive Teaching (CRT) approach. The subjects in this research were 15 class IV students at SD Negeri 21 Cakranegara. The object of research is student learning outcomes. The research results show that the Project Based Learning (PjBL) model with the Cultural Responsive Teaching (CRT) approach shows an increase in student learning outcomes. It was proven that in the pre-cycle only 35% were completed, in cycle I it was 40% and continued to increase in cycle II, namely 100% of students were completed, this proves that student learning outcomes have increased significantly. There are no students who get a score below 70, meaning that this result has achieved the predetermined success indicators, namely the minimum completeness criteria with a score of 70. Seeing this, it is clear that the Project Based Learning (PjBL) model with the Cultural Responsive Teaching (CRT) approach is relevant and suitable for increasing the interest and learning outcomes of class IV students at SD Negeri 21 Cakranegara.*

*Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning (PjBL), Cultullary Responsive Teaching (CRT)*

**ABSTRAK**

Peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas IV melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *pendekatan Cultullary Responsive Teaching* (CRT) di SD Negeri 21 Cakranegara. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *pendekatan Cultullary Responsive Teaching* (CRT). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 21 Cakranegara yang berjumlah 15 orang. Untuk obyek penelitian yaitu hasil belajar

peserta didik .Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Model Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan *Cultullary Responsive Teaching* (CRT) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Terbukti pada pra siklus hanya 35% yang tuntas, siklus I menjadi 40% dan terus meningkat padai siklus II yaitu 100% peserta didik tuntas, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak adanya peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70 berarti hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu kriteria ketuntasan minimal dengan nilai70. Melihat hal tersebut jelaslah bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Cultullary Responsive Teaching* (CRT) relevan dan cocok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 21 Cakranegara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Project Based Learning* (PjBL), *Cultullary Responsive Teaching* (CRT)

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta kebutuhan untuk mencetak generasi yang kritis, kreatif, dan peka terhadap keberagaman (Danugroho, 2022). Salah satu isu penting dalam dunia pendidikan adalah rendahnya motivasi belajar di kalangan peserta didik, yang berdampak pada hasil belajar mereka.

Terkait motivasi ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Selain dari pada itu keberhasilan pembelajaran di pengaruhi oleh faktor individu maupun sosial, termasuk juga keaktifan belajar peserta didik Setyorini (2014), dengan mengintegrasikan budaya dan memahami karakteristik peserta didik tentunya hal ini menunjang keberhasilan belajar peserta didik

Oktiani, (2017) berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengatasi tantangan belajar. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi yang rendah mungkin merasa

kurang tertarik dengan pembelajaran dan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah.

Pada jenjang kelas IV, terutama di sekolah dasar, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik sehari-hari (Salsabila, 2020). Menurut Hapsari, (2019) model pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Project-Based Learning* (PjBL).

PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui proyek nyata, yang memberikan pengalaman langsung dan relevansi dengan dunia nyata. Model ini mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan problem-solving yang bermanfaat di kehidupan mereka (Murniarti, 2016).

Di Indonesia, yang kaya akan keberagaman budaya, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran. Menurut Yaasmin (2024), *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pentingnya

menghargai dan memahami latar belakang budaya peserta didik.

SDN 21 Cakranegara terletak di daerah dengan keberagaman budaya yang kaya yang dimana peserta didiknya dominan terdiri dari suku Sasak. Berdasarkan pengalaman ngajar ketika PPL di sekolah saya menemukan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik di kelas IV masih tergolong rendah, beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal lainnya juga ditunjukkan ketika mengerjakan soal evaluasi formatif dan sumatif.

Peserta didik cepat menyerah ketika menemui kesulitan dalam menjawab soal, yang sebenarnya mereka mampu. Hal tersebut yang mendasari saya mendesain model pembelajaran PjBL dengan pendekatan *Cultullary Responsive Teaching* (CRT) yang dimana pendekatan ini berpaku pada pengintegrasian budaya dalam proses pembelajaran serta model PjBL dengan melibatkan peserta didik berperan langsung dalam proyek.

Lince, (2022) berpendapat bahwa peningkatan hasil belajar siswa adalah suatu proses penting yang melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar menjadi kunci utama, hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar mereka, tetapi juga mendorong rasa

tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Selanjutnya, relevansi materi yang diajarkan sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Ketika materi pelajaran terasa dekat dan berhubungan dengan pengalaman mereka, rasa ingin tahu dan semangat mereka untuk belajar akan meningkat.

Dengan mengimplementasikan model PjBL yang berbasis pendekatan CRT, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik. Guru dapat membantu peserta didik untuk melihat keterkaitan antara pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dengan dunia luar, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penerapan model pembelajaran PjBL yang berbasis pada pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji sejauh mana model ini dapat membantu peserta didik lebih aktif, tertarik, dan bersemangat dalam proses belajar mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran di kelas IV, khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar peserta

didik melalui pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan model pembelajaran PjBL dan pendekatan CRT dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Nurhayati (2016) penilaian kelas, atau yang juga disebut penilaian berbasis kelas (PBK), adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dilakukan guru untuk memberikan nilai terhadap hasil belajar siswa. Penilaian kelas dilakukan untuk: Mengetahui pencapaian kompetensi siswa, Memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa, Memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran, Mengukur keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar, tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu menyusun rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Hasanah, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Cakranegara dengan Subyek penelitian peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 orang Implementasi model PjBL ini dilaksanakan selama 2 kali siklus pembelajaran untuk melihat peningkatan dari penerapan yang telah dilakukan.

Tahapan penelitian ini diantaranya perencanaan penelitian dengan membuat modul ajar yang dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan guru pamong. Adapun materi yang digunakan pada siklus 1 yaitu mata pelajaran IPAS, materi "bagian dan fungsi tumbuhan" sedangkan pada siklus 2 adalah mata pelajaran pendidikan pancasila materi "Keberagaman Budaya".

Tahap pelaksanaan mengikuti rancangan dalam modul ajar yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti mencakup langkah-langkah sesuai dengan sintak PjBL yaitu 1). Menentukan pertanyaan mendasar; 2). Membuat desain Proyek; 3). Menyusun Penjadwalan; 4). Memonitor kemajuan proyek; 5). Penilaian Hasil; 6). Evaluasi Pengalaman (Amalia, 2023)

Instrumen pengumpulan data adalah

berupa lembar observasi. Untuk teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan kriteria pencapaian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti memperoleh data nilai yang dicapai peserta didik. Pada siklus I yang dilaksanakan pada 21 Agustus 2024 diperoleh data prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 40 %. Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai antara 50-59 ada 4 peserta didik, 60-69 ada 5 peserta didik, 70-79 ada 3 peserta didik, 80-89 ada 3 peserta didik, 90-100 ada 0 peserta didik. Dengan demikian nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 dan terendah adalah 50.

Perencanaan perbaikan siklus II dilakukan pada 27 Agustus 2024. Materi dalam perbaikan adalah “Keberagaman Budaya” mata pelajaran pendidikan pancasila dengan penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Cultullary Responsive Teaching* (CRT) pada kelas IV di SD Negeri 21 Cakranegara.

Berdasarkan hasil Tes Formatif pada akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, peneliti memperoleh data nilai yang dicapai peserta didik

cukup mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan peneliti harapkan, ini terbukti dari 15 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, semua peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan minimum belajar, dengan perolehan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70, dengan nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai dan prosentase belajar meningkat pada siklus II.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada pra siklus prosentase ketuntasan peserta didik hanya 35%, pada perbaikan pembelajaran Siklus I, terlihat bahwa prosentase ketuntasan belajar meningkat hanya mencapai 40 %, dan pada perbaikan Siklus II lebih meningkat mencapai 100% sesuai yang diharapkan peneliti, karena semua peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai antara 70-79 ada 5 peserta didik, 80-89 ada 7 peserta didik, 90-100 ada 3 peserta didik. Dengan demikian nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dan terendah adalah 70.

Fokus perbaikan pembelajaran pada siklus I adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Cultullary Responsive Teaching* (CRT) pembelajaran juga dikombinasikan dengan metode yang lain seperti stimulus-respon, diskusi tugas, pemberian tugas kelompok maupun individu. Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Cultullary Responsive Teaching* (CRT) merupakan strategi pembelajaran dalam penyajian suatu materi dengan memberikan proyek sederhana kepada peserta didik, dan hal ini diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait budaya dan latar belakang peserta didik (CRT) hal ini sejalan dengan pemikiran Aprilia, dkk (2024) bahwa dengan pengintegrasian aspek budaya dalam dalam pembelajaran di sekolah maka sekolah tidak akan mencetak individu-individu yang mengedepankan primordialisme, etnosentrisme, dan sikap sikap lain yang bertentangan dengan semangat keberagaman masyarakat Indonesia.

Pada siklus I ini kegiatan peserta didik adalah melakukan

pembelajaran secara tatap muka. Peserta didik tergugah untuk belajar dan melakukan kegiatan pembelajaran yang berkenaan langsung dengan kehidupan sehari-hari karena pada siklus I ini terkait materi “bagian dan fungsi tumbuhan” serta peserta didik melakukan proyek sederhana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami konsep atau materi pembelajaran dengan baik, menarik kesimpulan dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada. Pada kenyataan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran belum merata, hanya sebagian peserta didik yang aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya peserta didik yang merasa materi yang disajikan tidak cukup relevan dengan konsep budayanya, serta belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran.

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran siklus II yang dimana peneliti fokuskan pada pengoptimalan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan CRT dengan materi “keberagaman Budaya”, dan tentunya materi ini

relevan dengan pendekatan ini agar pembelajaran lebih aktif dan maksimal. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik dalam pembelajaran serta memberikan latihan soal-soal hal ini tentunya berkenaan dengan baik yang dikerjakan secara Individu maupun kelompok. Widyaningrum (2023). menjelaskan bahwasanya PjBL merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyeknya tadi dihadapan siswa yang lainnya. Sejalan dengan itu, Surya, (2018) menyebutkan bahwa PjBL merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja proyek, yang artinya siswa diberi tugas untuk membuat sebuah proyek sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Sarjana, dkk (2022) terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya rasa kepercayaan diri, kemandirian belajar, , kemampuan berpikir kreatif,

kemampuan berpikir kritis, adapun faktor lainnya peserta didik juga yang berkenaan dengan lingkungan, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, perhatian orang tua, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

Mashuri (2019),juga menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. selain dari pada itu proses pembelajaran melalui diskusi kelompok juga dapat membantu terjadinya stimulus respon diskusi antar peserta didik sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran maksimal.

Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak jenuh dalam pembelajaran, siswa dapat

bekerjasama untuk menyatukan ide – ide yang dimilikinya sehingga siswa lebih bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran (Kusnaeni,& Affandi, 2023).

Haikal (2024) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu lebih cepat diterima serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut, dalam hal ini mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran dalam menarik minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Bentuk nyata dari persiapan pendidik adalah membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran . Perangkat pembelajaran nantinya dapat digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatnya hasil belajar (Gunada. dkk, 2015).

Berdasarkan teori di atas bahwa penerapan PjBL dengan pendekatan CRT relevan, hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan , peserta didik sudah aktif

dalam proses pembelajaran, peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan yang diajukan serta memiliki antusias yang tinggi Hal ini terbukti dilihat dari prosentase.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Cultullary Responsive Teaching* (CRT) pada kelas IV di SD Negeri 21 Cakranegara, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pada siklus I prosentase ketuntasan belajar meningkat hanya mencapai 40 %.

Pada perbaikan Siklus II menunjukkan hasil lebih meningkat sesuai yang diharapkan peneliti, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dan terendah adalah 70, serta dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar peserta didik meningkat dan sudah 100% memenuhi Kriteria Ketuntasa Minimum yang ditentukan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi

dalam penulisan artikel ini. Terima kasih khususnya kepada guru pamong dan DPL atas bimbingan selama PPL dan penyusunan modul, serta kepada teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan . Tanpa dukungan Anda semua, artikel ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F. D., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2023). Project Based Learning Sebagai Solusi Melatih Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Dalam Pembelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4034-4052.
- Aprilia, R. N., Wahyuni, E. S., Sari, S., Fauziah, S., Sholeh, M., Fhadilla, Z., & Wasito, M. (2024). Integrasi Aspek Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 492-498.
- Danugroho, A. (2022). *Pendidikan dalam kaca mata ketahanan nasional* (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Gunada, I. W., Sahidu, H., & Sutrio, S. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(1), 38-46.
- Haikal, M. H., Hayati, L., Tyaningsih, R. Y., & Turmuzi, M. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Model Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) Untuk Siswa Kelas Xi Smkn 5 Mataram. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(2), 515-528.
- Hapsari, D. I. (2019). Penerapan project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. *Jartika*, 2(1), 102-112.
- Hasanah, U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran

- Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-14.
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktavianti, I. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1017-1023.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Murniarti, E. (2016). Penerapan metode project based learning dalam pembelajaran. *Univ. Kristen Indones.*
- Nurhayati, A. (2016). Prinsip dan tujuan penilaian tindakan kelas. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 1-15
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Setyorini, R. H. (2014). Hubungan Antara Cara Belajar Dan Keaktifan Belajar Dalam Tutorial Dengan Prestasi Belajar Blok Tahap-Tahap Kehidupan (Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2010/2011 Universitas Mataram). *Jurnal Kedokteran*, 3(1).

Sarjana, K., Turmuzi, M., Tyaningsih, R. Y., Luâ, U., & Kurniawan, E. (2022). Faktor-faktor penentu keberhasilan belajar mahasiswa pendidikan matematika di era new normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 309-316.

Salatiga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(1).

Widyaningrum, S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI SD Pada Materi Magnet. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 402-406.

Yaasmin, L. S. (2024). Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3420-3435.

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01